

BAB III

METODE PENELITIAN

Menyusun sistematika mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, menjadi penting dilakukan oleh seorang peneliti. Hal ini dilakukan agar penelitiannya lebih terarah dan fokus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Langkah-langkah tersebut akan tergambar melalui metode penelitian. Didalam metode penelitian ini dapat diketahui langkah-langkah penelitian, prosedur penelitian, waktu pelaksanaan, cara pengumpulan data, sumber data, kondisi data yang didapat, dan bagaimana pengolahan data yang diperoleh.

Data dari lapangan diperoleh secara alamiah tanpa manipulasi dari peneliti, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode diskriptif. Pengertian metode diskriptif menurut Ali (1990) adalah:

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi data, analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode diskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang menggambarkan secara obyektif mengenai kondisi yang ada di lapangan, melalui langkah-langkah pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis secara diskriptif. Penjelasan secara diskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh melalui subyek penelitian tentang bentuk pengembangan media pembelajaran.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena ingin mengetahui gambaran/fakta di lapangan mengenai anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan atau tidak bisa membedakan arah kanan-kiri. Kondisi ini dikarenakan penggunaan media video dalam pembelajaran yang

Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang kreatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai peserta didik. Menurut Moleong (2004: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan secara obyektif dan alamiah apa yang terjadi di lapangan. Hal yang terpenting dari penelitian kualitatif ini adalah lebih mengutamakan proses bagaimana data itu diperoleh sehingga data yang diperoleh dari lapangan itu benar-benar akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Data dan informasinya dalam bentuk kata-kata, baik tertulis atau lisan, digambarkan secara diskriptif sesuai dengan pertanyaan penelitian yang didapat dari subyek mengenai pendapatnya dan perilakunya pada saat dilakukan penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama dan pertama harus memiliki, pengetahuan dan wawasan yang tinggi, ketajaman dalam menganalisis kenyataan yang dihadapi, kreatifitas dan keterbukaan. Dengan memiliki kemampuan tersebut maka penelitian ini akan dapat menjawab yang menjadi pertanyaan dalam penelitian. Kemampuan untuk dapat mengungkap informan penelitian merupakan dasar dalam menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

B. Subyek dan Lokasi penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru SLB dan siswa tunagrahita ringan yang bersekolah di SLB N Binjai. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru SLB N Binjai yang mengajar di kelas 2 tunagrahita, yang berjumlah dua orang. Sedangkan siswa tunagrahita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas 2 yang berjumlah 2 orang siswa, yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kanan-kiri.

Dipilihnya SLB Negeri Binjai sebagai lokasi penelitian dikarenakan pertimbangan kebermanfaatan. Hal ini didasari dari hasil studi pendahuluan dan survey lapangan yang peneliti lakukan. Kebermanfaatan yang dimaksud

adalah bahwa guru di SLB Negeri Binjai yang mengajar dikelas tunagrahita hanya menggunakan media yang ada. Pengetahuan dan pengalaman guru untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran perlu dioptimalkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kreatifitas guru di SLB Negeri Binjai perlu dikembangkan agar tercipta media pembelajaran yang inovatif , menarik dan dapat menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan jalan keluar dan memberi manfaat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan siswa tunagrahita dalam pembelajaran konsep kanan-kiri di SLB Negeri Binjai.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan data

Untuk mendukung tersedianya data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi ini dilakukan pada tahap studi obyektif pembelajaran pemahaman konsep kanan-kiri yang terjadi saat ini. Teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, Salah satu cara adalah melalui observasi. Dengan melakukan observasi peneliti dapat secara langsung mengamati terhadap suatu proses, kejadian, interaksi, perilaku, ekspresi secara natural. Banyak informasi yang diperoleh melalui observasi sehingga peneliti dapat mengembangkannya untuk mendapatkan data yang akurat dan diperlukan.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, yaitu peneliti melihat secara langsung perilaku yang diamati tetapi tidak ikut secara aktif melibatkan diri dalam kegiatan yang

sedang diamati. Observasi dilakukan terhadap tiga aspek yaitu: a). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran konsep kanan-kiri saat ini, 2). Penggunaan media dalam pembelajaran konsep kanan-kiri, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran konsep kanan-kiri. Observasi ini dilaksanakan didalam kelas pada saat guru sedang melaksanakan pembelajaran konsep kanan-kiri. Observasi kepada guru untuk memperoleh data perihal upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kanan-kiri. Observasi kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan yang dimiliki siswa tentang konsep kanan-kiri dengan media yang digunakan guru saat ini.

b. Wawancara

Melaksanakan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi dengan orang lain. Didalam penelitian kualitatif wawancara kita lakukan kepada informan sebagai sumber data. Tujuan yang diharapkan adalah diperolehnya informasi pengetahuan yang dibutuhkan secara benar dan dapat dipercaya. Ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji informasi yang lebih mendalam dari sumber yang relevan yang berupa pendapat, kesan, pengalaman, pemikiran dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2009: 130) bahwa:

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Teknik ini digunakan karena lebih bebas, dengan tujuan menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2012: 233). Wawancara dilakukan dalam suasana yang alami dan kekeluargaan, dengan harapan akan diperoleh pemikiran, pendapat, pandangan, ide dari subyek

penelitian. Hasil dari wawancara ini dicatat dan disalin dalam bentuk laporan. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa tunagrahita. Aspek yang diungkap meliputi: pelaksanaan pembelajaran konsep kanan-kiri saat ini, penggunaan modeling melalui video dalam pembelajaran dan faktor pendukung/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran konsep kanan-kiri melalui modeling video, desain rancangan pengembangan media.

Wawancara terhadap kepala sekolah dan guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi perkembangan siswa, media pembelajaran yang digunakan dan proses pembelajaran. Wawancara terhadap siswa untuk mendapatkan data tentang respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran.

c. Studi dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2010: 149) studi dokumen diperlukan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens.

Dokumentasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa catatan harian yang telah dibuat oleh guru, foto dan video.

2. Teknik pengembangan instrumen penelitian

Setelah menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka tahap selanjutnya adalah pengembangan instrumen penelitian, dengan membuat kisi-kisi pengumpulan data, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

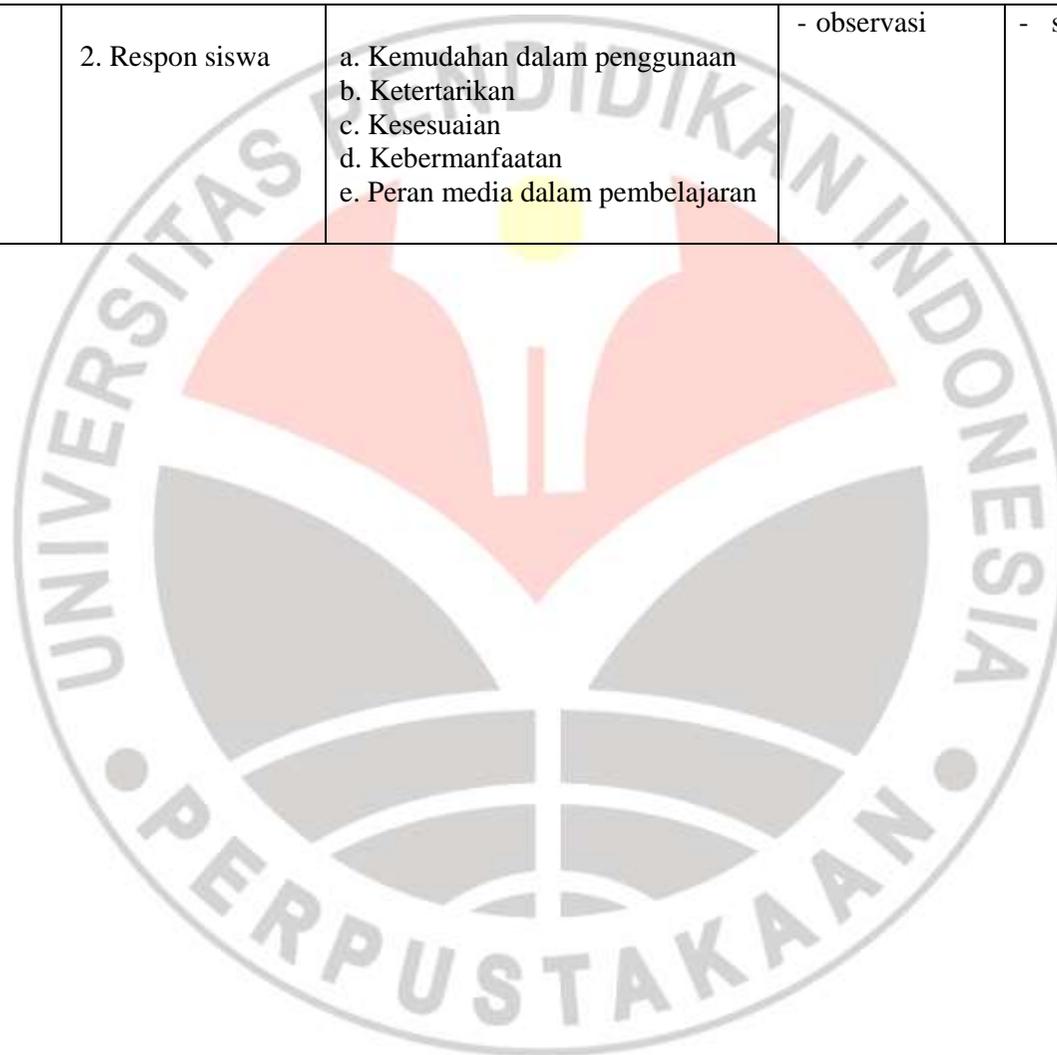
						Pedoman wawancara Pedoman observasi
2	Bagaimana rancangan pengembangan media pembelajaran modeling video dalam meningkatkan pemahaman konsep kanan-kiri anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Binjai	1. Buku panduan	a. Pendahuluan b. Tujuan c. Ruang lingkup d. Sasaran e. Prosedur pelaksanaan f. Evaluasi	- Validasi ahli - Validasi praktisi	- Tenaga ahli - PKKk - Tenaga Ahli Media - Guru	- Lembar validasi
3	Bagaimana hasil validasi <i>focus group discussion</i> (FGD) mengenai rancangan pengembangan media pembelajaran modeling video dalam meningkatkan pemahaman konsep kanan-kiri anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Binjai	1. Media	a. Nama/judul media b. Tujuan c. Desain d. Sasaran e. Bahan f. Evaluasi	- Validasi ahli - Validasi praktisi	- Tenaga ahli - PKKk - Ahli Media - Guru	- Lembar validasi
		2. Rekomendasi FGD	a. Evaluasi media	-	-	-
4	Bagaimana hasil uji coba terbatas media modeling melalui video dalam pembelajaran konsep kanan-kiri anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Binjai?	1. Respon guru	a. Kemudahan dalam penggunaan b. Ketertarikan c. Kesesuaian d. Kebermanfaatan e. Peran media dalam pembelajaran	- Wawancara	- Guru	- Pedoman wawancara

Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Respon siswa	a. Kemudahan dalam penggunaan b. Ketertarikan c. Kesesuaian d. Kebermanfaatan e. Peran media dalam pembelajaran	- observasi	- siswa	- Pedoman observasi
--	--	-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------	---------	---------------------



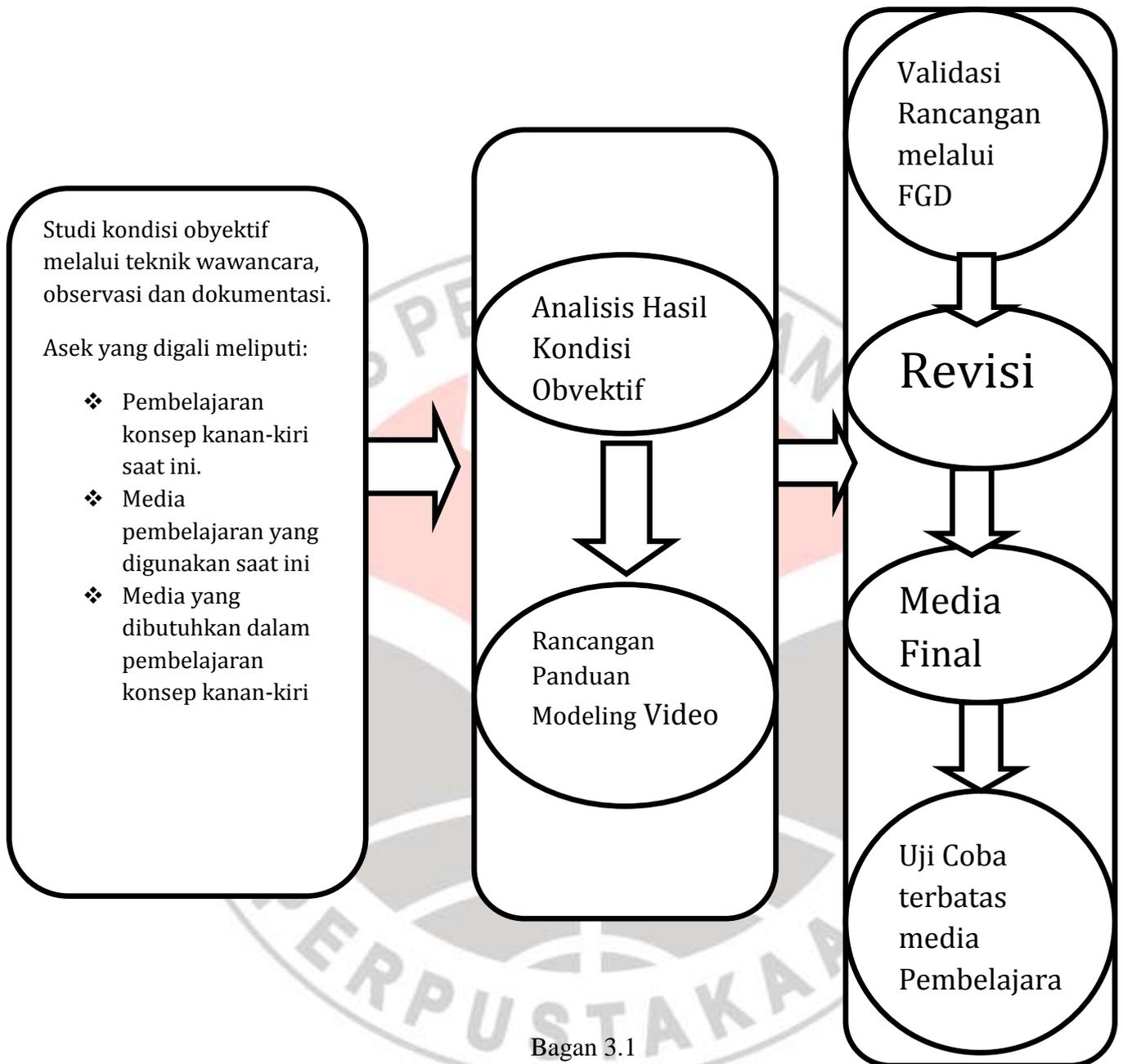
Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Prosedur Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi obyektif penggunaan media dalam pembelajaran, dan terciptanya media pembelajaran hasil pengembangan dalam pembelajaran konsep kanan-kiri untuk anak tunagrahita ringan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam penelitian ini disusun prosedur atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) melakukan study pendahuluan untuk mengetahui kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran konsep arah saat ini, 2) analisis hasil studi pendahuluan untuk menyusun rancangan media pembelajaran, 3) tahap validasi melalui focus group discussion, 4) revisi dan uji coba terbatas untuk mendapatkan tanggapan dari pengguna media yaitu guru dan siswa. Secara rinci prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar pada bagan 3.1 halaman 39.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah pertama: Studi pendahuluan

Sebagai langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti melakukan studi pendahuluan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan permasalahan mengenai pemahaman konsep kanan-kiri anak tunagrahita ringan. Mereka mengalami kesulitan untuk membedakan kanan kiri, namun masih ada potensi yang dapat dikembangkan agar pemahaman akan konsep kanan kiri ini dapat ditingkatkan. Dalam tahap ini selanjutnya peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai kondisi anak tunagrahita yang mengalami hambatan untuk memahami kanan-kiri secara nyata. Untuk lebih mendalam mengetahui kemampuan konsep arah kanan-kiri maka peneliti melakukan asesmen. Selain itu juga melihat langsung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman mengenai arah kanan kiri kepada anak tunagrahita ringan.

Tujuan yang ingin dicapai dari proses ini adalah didapatnya informasi dan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

- a. Data obyektif mengenai pembelajaran dan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memahami konsep arah kanan-kiri saat ini. Data ini akan diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas. Peneliti juga menggunakan tehnik observasi untuk mendapatkan data dari siswa tunagrahita dan guru.
- b. Data mengenai media pembelajaran yang digunakan saat ini dan faktor-faktor yang menghambat kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memahami konsep kanan-kiri, dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara
- c. Data mengenai media yang dibutuhkan dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep kanan-kiri anak tunagrahita ringan, akan menggunakan tehnik wawancara kepada guru dan siswa.

Langkah kedua: Menganalisis hasil kajian kondisi obyektif saat ini dilapangan dan membuat rancangan bentuk media pembelajaran yang akan dikembangkan. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain:

a. Menganalisis hasil temuan dilapangan

Dari studi lapangan diperoleh data, kemudian dianalisis kebutuhan yang diperlukan anak tunagrahita dalam pembelajaran konsep kanan-kiri. Dari hasil analisis kebutuhan ini dijadikan dasar membuat rancangan media. Rancangan media ini dalam bentuk modeling video.

b. Panduan rancangan modeling video

Rancangan media modeling video ini merupakan rancangan panduan yang belum sempurna dan belum lengkap. Dalam menyusun rancangan panduan yang menjadi dasarnya adalah hasil studi pendahuluan dan analisis kondisi obyektif, namun selain itu peneliti juga memperhatikan kelayakan isi, kesesuaian dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Untuk menyempurnakan rancangan panduan ini perlu dilakukan validasi. Untuk melakukan validasi dilakukan oleh ahli pendidikan/akademisi dan praktisi lapangan/guru.

Langkah ketiga Validasi ahli dan praktisi lapangan

Setelah rancangan panduan selesai disusun maka harus divalidasi untuk mendapatkan masukan dan saran dari ahli dan praktisi lapangan. Validasi dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan ini sangat penting untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap permasalahan yang sedang diteliti (Bungun, 2011). Dengan melakukan FGD maka masing-masing anggota FGD akan saling berdiskusi dan memberikan koreksi, penilaian dan masukan serta saran untuk perbaikan dari produk yang divalidasi.

Untuk menentukan anggota FGD peneliti mempertimbangkan beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Bungun (2011: 238) yaitu:

- 1). Keahlian/kepakaran seseorang terhadap kasus yang didiskusikan.
- 2). Pengalaman praktisi dan kepedulian terhadap fokus masalah.
- 3). Pribadi terlibat dalam fokus masalah.
- 4). Tokoh otoritas terhadap kasus yang didiskusikan.
- 5). Masyarakat luas yang ikut merasakan persoalan sebenarnya.

Untuk penelitian ini yang menjadi anggota FGD adalah 4 Orang yang terdiri dari unsur praktisi yaitu guru dan kepala sekolah serta 1 Orang sebagai notulen. Peneliti menggunakan ahli pendidikan dan praktisi lapangan karena Fokus dari permasalahan penelitian ini adalah mengenai pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sehingga peneliti meyakini yang memiliki kompetensi sebagai informan anggota FGD adalah ahli pendidikan dan praktisi lapangan.

Setelah mendapatkan saran, masukkan dari FGD maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi. Semua masukkan dan saran akan dijadikan dasar pertimbangan untuk menyempurnakan media yang dirancang sehingga akan menjadi produk final/akhir.

Media yang sudah direvisi tersebut kemudian akan disosialisasikan atau diujicobakan secara terbatas kepada guru dan siswa tunagrahita ringan. Tujuan dilakukannya uji coba terbatas adalah untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa. Tanggapan yang dimaksud adalah apakah media hasil pengembangan itu dapat digunakan, bagaimana respon siswa ketika menggunakan media dan apakah bisa membantu atau memudahkan siswa dalam memahami konsep kanan-kiri.

Dalam melakukan uji coba metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu memperoleh gambaran secara diskriptif mengenai media tersebut yang diperoleh dari guru dan siswa itu sendiri. Bersama-sama dengan guru dan siswa media yang telah direvisi atau disempurnakan digunakan oleh guru dan siswa, peneliti mengamati secara langsung bagaimana respon yang ditunjukkan oleh guru dan siswa ketika menggunakan media tersebut. Kemudian meminta

tanggapan/pendapat dari mereka mengenai media tersebut. Tanggapan didapat dari guru dan siswa dengan melalui forum diskusi.

E. Teknik Analisis Data penelitian

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang akan dikembangkan meliputi: 1) pencatatan data lapangan, 2) teknik analisis data, 3) teknik pemeriksaan dan keabsaan data. Penjelasan mengenai ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan data lapangan

Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan data yang utuh, lengkap dan tidak tercecet selain itu juga harus mengingat keterbatasan ingatan peneliti untuk mengingat banyaknya data yang harus dikumpulkan. Menurut Satori dan Komariah, (2009: 176) catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.

Selain menggunakan catatan lapangan untuk pengumpulan data digunakan juga rekaman video, foto dan tape recorder sebagai pendukung dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan catatan lapangan akan dapat mencatat secara rinci dan lengkap semua data yang dibutuhkan. Untuk memudahkan dalam melakukan pencatatan lapangan peneliti akan menggunakan pengkodeean untuk data yang ditulis. Hal ini dilakukan agar lebih mudah mencari kembali dan menyusun secara sistimatis ketika akan membuka dan mengolah data yang telah terkumpul. Menurut Joukowsky (1980) dalam Satori dan Komariah (2009) catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat langsung ketika peneliti berada dilapangan. Media yang akan peneliti gunakan dalam melakukan catatan lapangan ini adalah buku notes/buku kecil, pensil, pulpen dan alat perekam.

2. Tehnik analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan secara terus menerus mulai dari pertama pengumpulan data sampai akhir atau analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data yang terkumpul seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 129) adalah melalui:

a. Reduksi data

Data yang terkumpul tentunya sangat banyak dan bermacam-macam untuk itu perlu dirangkum, dipilih yang penting sesuai dengan tujuan penelitian, disusun lebih sistematis sehingga bisa memberikan gambaran dari hasil pengamatan. Selain itu juga untuk mempermudah mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display data

untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dan dapat terhubung antar bagian-bagian data yang diperoleh maka data tersebut harus diklasifikasikan perbagian sehingga data tersebut dapat disajikan sesuai dengan pokok permasalahannya dan dapat ditarik suatu kesimpulan secara tepat. Hal ini dilakukan supaya peneliti benar-benar dapat menguasai data yang ada.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah terkumpul kemudian dicari polanya, tema dan hubungan, setelah itu ditarik kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan pada awalnya masih belum sempurna akan tetapi seiring dengan bertambahnya data selama proses penelitian kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan yang tepat. Agar dapat menarik kesimpulan maka perlu membandingkan dari data yang ada atau mencari data terbaru. Ketiga macam analisis data tersebut harus saling mendukung, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan dari data hasil penelitian yang diperoleh maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 270) yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan
Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, menjalin hubungan kembali dengan sumber data sehingga terjalin keakraban, terbuka, saling percaya dan tidak ada lagi yang ditutupi dengan nara sumber.
2. Meningkatkan ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistimatis.
3. Trianggulasi
Yang dimaksud dengan trianggulasi adalah peneliti melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan wawancara dicocokkan atau dibandingkan dengan data hasil observasi.
4. Analisis kasus negatif
Jika dalam penelitian mendapatkan data yang pertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada yang berbeda.
5. Diskusi dengan teman sejawat
Melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memahami mengenai penelitian sangat penting untuk mendapatkan masukan, saran atau kritikan agar hasil penelitiannya sesuai dengan tujuan penelitian
6. Mengadakan member check
Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh ahli tersebut diatas, peneliti meyakini bahwa data yang akan diperoleh akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Sehingga keabsahan data penelitian yang diperoleh dilapangan tetap terjaga.



Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



E

. Analisis Data

Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



F. Uji Terbatas

B.

Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Suhartoyo, 2014

Pengembangan Media Pembelajaran Modeling Melalui Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Binjai

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan adalah metode diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian metode diskriptif menurut Ali (1990) adalah :

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu diskripsi situasi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan/mengambarkan fakta yang ada dilapangan. Menurut Moleong (2004 :6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

a. Lokasi dan subyek penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB YPALB yang berlokasi di lembang.

Subyek penelitiannya adalah guru kelas yang bernama OL mengajar dikelas II bagian tunagrahita yang siswanya mengalami kesulitan memahami konsep arah kanan-kiri. Selain guru kelas siswa tunagrahita ringan yang berjumlah 2 orang juga dijadikan subyek penelitian.

b. Teknik pengumpulan data.

Untuk mendukung tersedianya data yang diperlukan , maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi,dokumentasi . Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid , instrumen yang digunakan antara lain ;

- Pedoman wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari guru, mengenai kondisi perkembangan siswa ,media yang digunakan dan proses pembelajaran.

- Pedoman observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran, hambatan dan media yang digunakan guru saat mengajar.
- Dokumentasi kegiatan berupa video dan foto kegiatan selama proses pembelajaran.

c. Prosedur penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu :

- 1) Tahap pertama melakukan studi pendahuluan , untuk memperoleh gambaran obyektif pelaksanaan pembelajaran konsep ruang kanan-kiri secara umum dikelas satu kemudian mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Mendiskusikan media pembelajaran yang sesuai dengan guru kelas 2, kepala sekolah, kemudian merancang desain pengembangan media yang akan dibuat.
- 3) Tahap ketiga adalah uji kelayakkan, yaitu menguji desain media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti melalui judgement oleh pakar media dan praktisi dilapangan.

d. Analisis data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut : reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi .(nasution ,1996 : 12)